

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang paling penting dalam proses transfer baik informasi, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan kepada setiap manusia yang berguna bagi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Hadirnya pendidikan melahirkan banyak pemikiran-pemikiran baru yang dibutuhkan dalam perkembangan IPTEK pada umat manusia. Dengan demikian pendidikan sudah wajib diterapkan bagi setiap manusia yang nantinya dapat dijadikan pedoman hidup. Pendidikan merupakan pondasi dan pedoman setiap manusia dalam menjalankan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pendidikan merupakan upaya dalam merubah tingkah laku sikap seseorang maupun kelompok dalam upaya untuk mendewasakan setiap manusia melalui suatu kegiatan pengajaran maupun pelatihan. Adapun tujuan dari Pendidikan ini menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni agar manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berilmu, Sehat, Kreatif, Mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan memiliki fungsi diantaranya

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2003)

mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan kepentingan bagi masyarakat, serta dapat menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Pendidikan memiliki salah satu tujuan yaitu sebagai peningkat mutu pada setiap manusia. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dari Negara yang diberikan kepada warga negaranya. Peningkatan mutu haruslah menyeluruh yang mencakup beberapa ilmu. Akan tetapi untuk menghadapi persoalan tertentu peningkatan mutu biasanya difokuskan dalam beberapa mata pelajaran tertentu. Sedangkan salah satu pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran matematika. Peningkatan mutu pendidikan ini juga tertuang dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003. Yang dimana peningkatan mutu dijamin dan disokong dari Negara Republik Indonesia.²

Sejalan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pemerintah menetapkan peraturan nomor 23 tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan standarisasi pendidikan nasional. Dalam hal ini pendidikan dalam proses pendidikan diperlukan adanya standar kompetensi, standar isi, standar kependidikan, dan standar lainnya untuk meningkatkan mutu kependidikan yang diharapkan pendidikan akan berkembang maju sesuai dengan harapan pemerintah. Maka dari itu

² Undang - undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2003), Hal 8.

peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan diberbagai mata pelajaran khususnya pada bidang matematika.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah maupun pelaku pelaku pendidik dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengupayakan kegiatan Olimpiade baik sains maupun non sains dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal ini selaras dengan apa yang kemukakan dalam penelitian fitri yang berjudul “Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Bidang Olimpiade Sains Bagi Guru SD Kota Langsa Provinsi Aceh”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan olimpiade berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pelajaran sains. Hal ini juga dapat dikaitkan bahwa dalam pembelajaran matematika dapat menunjukkan perkembangan dengan baik dengan adanya olpimpiade.³ Sedangkan Olimpiade yang terkait mata pelajaran matematika di jenjang SLTA yang paling umum dijumpai di Jawa Timur seperti OMITS, APOTEMA, KSM, VEKTOR dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan mutu siswa jenjang SLTA di Jawa Timur terkait mata pelajaran matematika mengingat siswa yang pernah mengikuti Olimpiade matematika memiliki pemahaman matematika yang relatif tinggi.

³ Fitria Muliani, Dkk, *Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Bidang Olimpiade Sains Bagi Guru SD Kota Langsa Provinsi Aceh*, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, Vol. 3, No. 2. Desember 2018, Hal 13

Pembelajaran Matematika merupakan bentuk aktifitas manusia sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang memegang peranan yang sangat penting yakni peranan cermat, rasionalis, kritis, efektif dan efisien. Oleh karena itu sangat diperlukan penguasaan sejak dini pengetahuan matematika oleh setiap individu (Nadar, 2016:266). Matematika memegang peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan apa yang tersirat dalam Surah Al-Isra' ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوُنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya: Kami jadikan siang dan malam sebagai tanda dua kebesaran kami kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan siang terang benderang agar kamu mengetahui karunia tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu yang telah Kami terangkan dengan jelas.

Melalui penjelasan ayat diatas dapat difahami bahwa matematika merupakan pengetahuan yang memegang peranan yang penting. Dimana segala aktifitas sehari-hari tidak terlepas dari perhitungan matematika salah satu contohnya adalah penggunaan waktu.⁴

Walaupun matematika ilmu yang bersifat abstrak, namun pengetahuan Matematika selain yang disebutkan diatas juga memiliki beberapa peranan penting guna menunjang setiap individu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Cornelius. Menurutnya ada beberapa

⁴ Tim Penyusun Qur'an, *Syamil Qur'an*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Hal 283.

alasan penting mengapa manusia harus belajar matematika, diantaranya matematika merupakan sarana untuk menunjak kratifitas manusia, matematika adalah sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, matematika adalah sarana untuk mengenalkan pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, matematika merupakan sarana untuk manusia dalam berfikir yang logis dan sistematis, serta matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya⁵

Menurut Prayitno Dkk komunikasi matematis adalah salah satu cara siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan matematika secara lisan dan tertulis baik dalam bentuk tulis, gambar tabel, grafik, rumus, maupun demonstrasi.⁶ Sedangkan dalam arti luas menurut Qohar komunikasi matematis merupakan penghubung objek nyata, gambar, dan diagram gambar kedalam idea matematika; menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata grafik maupun aljabar; menyatakan peristiwa atau hal yang terjadi dengan bahasa atau simbol matematika; membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis, membuat konjektur, menyusun argumen, dan generalisasi; membuat dan menjelaskan pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari.⁷ Kemampuan komunikasi matematika siswa juga

⁵ Nuva Fahradina, Dkk, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok*, Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1, September 2014, Hal 54-55.

⁶ S Prayitno dkk, *Identifikasi Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang pada Tiap-Tiap jenjangnya*, Konverensi Pendidikan Matematika V, Universitas Negeri Malang, Juni 2013.

⁷ A Qohar, *Pengembangan Instrumen Komunikasi Matematis Untuk Siswa SMP*, (Yogyakarta: Lomba dan Seminar XIX UNY, 2011)

dapat dilihat dari hasil belajar siswa maupun hasil pengerjaan siswa. Dengan demikian kemampuan komunikasi matematis setiap siswa tidaklah sama dengan siswa yang lain.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran dan budaya yang dilakukan di lembaga MAN 2 Blitar khususnya di kelas *Study Club* Matematika dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan hasil belajar dan komunikasi matematis siswa lembaga MAN 2 Blitar membentuk kelas ekstra *Study Club* Matematika. Yang membedakan kelas *Study Club* Matematika dengan Pembelajaran kelas reguler adalah dalam kelas *Study Club* Matematika banyak mengajarkan materi matematika yang tidak rutin atau disebut materi olimpiade. Namun dalam kelas ini tidak semua siswa yang diajarkan materi olimpiade pernah mengikuti olimpiade, sedangkan semua siswa yang pernah mengikuti olimpiade matematika selalu diikutsertakan dalam kelas *Study Club* Matematika. Didalam kelas ini terbagi atas dua gender, yakni laki-laki dan perempuan. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru pengampu kelas *Study Club* menyimpulkan setiap siswa dalam kelas tersebut tentunya memiliki tingkat pemahaman hasil belajar dan komunikasi matematis yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Terutama jika ditinjau dari gender. Dengan demikian dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan matematis ditinjau dari gender pria dan kemampuan matematis ditinjau dari kemampuan wanita.

Adapun saat peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada siswa materi yang memerlukan banyak pemahaman mengenai konsep

maupun langkah penyelesaian salah satunya adalah materi Trigonometri. Trigonometri merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai siswa khususnya jenjang Sekolah Menengah Keatas dikarenakan materi ini menjadi salah satu bagian yang ada dalam kandungan soal Ujian Nasional. Selain itu Materi Triogonometri memiliki banyak pengimplementasian keberbagai macam aktifitas sehari-hari. Seperti contohnya menentukan jarak yang berkaitan dengan segitiga siku-siku, menentukan besar sudut, besar gelombang, hingga dipakai dalam ilmu astronomi untuk menghitung jarak objek benda langit. Dengan segudang pengimplementasian terhadap kehidupan sehari-hari tersebut namun masih banyak dijumpai beberapa siswa yang mengalami kesulitan terhadap pembelajaran trigonomoetri salah satunya pada kemampuan komunikasi matematis siswa.⁸ Materi Trigonometri juga memiliki kaitan erat dengan cabang matematika lainnya. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas XI MAN 2 Blitar dapat disimpulkan materi matematika yang sulit dipelajari salah satunya adalah Trigonometri. Hal ini beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah selain siswa kurang memahami konsep dasar siswa juga memiliki kemampuan komunikasi matematis yang rendah sehingga siswa sangat kesulitan dalam mengkaitkan maksut materi maupun pertanyaan yang bersifat abstrak dengan berfikir rasional. Dengan berdasar hal itulah penelitian ini memfokuskan materi Trigonometri. Materi trigonometri

⁸ Rita Novita, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Trigonometri di Kelas XI IAI SMA Negeri 8 Banda Aceh*, ISSN 2086 – 1397, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, Hal. 130

dipilih karena menuntut siswa dalam mengimplementasikan formula-formula dalam materi trigonometri sehingga peneliti mampu melihat seberapa jauh kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya dalam kelas *Study Club* Matematika di MAN 2 Blitar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas menjadi alasan sekaligus latar belakang penulis dalam meneliti komunikasi matematis siswa MAN 2 Blitar pada materi Trigonometri dengan memfokuskan penelitian terhadap Gender. Penelitian ini juga diharapkan menemukan perbedaan komunikasi matematis pada siswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian ***“Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Study Club Matematika Pada Pokok Materi Trigonometri Ditinjau Dari Gender MAN 2 Blitar”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis memaparkan beberapa Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki kelas XI *Study Club* Matematika dalam menyelesaikan soal Trigonometri MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan kelas XI *Study Club* Matematika dalam menyelesaikan soal Trigonometri MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang penulis sebutkan diatas, maka beberapa Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki kelas XI *Study Club* Matematika dalam menyelesaikan soal trigonometri MAN 2 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa perbedaan kelas XI *Study Club* Matematika dalam menyelesaikan soal trigonometri MAN 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah penulis sebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki Kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana penambah wawasan bagi pihak sekolah khususnya tenaga pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. Dengan demikian agar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis dan dapat diterapkan oleh siswa agar berguna bagi masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hasil dalam penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat menambah daftar pustaka di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain

supaya lebih jauh dalam mengkaji topik yang berkaitan dengan penelitian ini hingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki manfaat yakni dapat menjadi masukan bagi siswa khususnya kelas *Study Club* Matematika di MAN 2 Blitar terkait komunikasi matematis siswa agar dapat meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terutama terkait soal olimpiade. Serta dapat menemukan ide-ide atau gagasan baik dalam bentuk gambar, tulisan, maupun fikiran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu dapat menjadi referensi bagi guru sejauh mana komunikasi matematis yang dicapai oleh siswa kelas *Study Club* Matematika sehingga guru dapat menetapkan atau mempertimbangkan suatu kebijakan yang berguna untuk meningkatkan komunikasi matematis bagi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan guru untuk dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam pembelajaran agar kelas *Study Club* Matematika menciptakan siswa yang berkualitas unggul dalam kegiatan olimpiade.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan penulis untuk menggali seberapa jauh komunikasi matematis agar penulis juga dapat menemukan apa sajakah kesulitan yang dihadapi siswa khususnya dalam kelas *Study Club* Matematika di MAN 2 Blitar. Serta penulis dapat menemukan beberapa saran agar meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini digunakan pembaca lain sebagai referensi, petunjuk, serta bahan pertimbangan agar nantinya dapat digunakan sebagai penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini supaya menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman pembaca dalam memahami istilah hingga kandungan dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Komunikasi Matematis

Kemampuan matematis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui dialog yang terjadi dilingkungan kelas baik antara sesama siswa maupun siswa dengan guru. Komunikasi matematis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam aktifitas belajar,

khususnya dalam belajar matematika. Sarigih mengungkapkan bahwa komunikasi matematis adalah (1) kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi; (2) sarana komunikasi bagi suatu siswa dengan yang lainnya dengan maksud mencari informasi, argumentasi, dan menilai untuk mempertajam ide dari orang lain; (3) suatu modal keberhasilan siswa dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi matematika.⁹

Pendapat lain juga mengatakan komunikasi matematis merupakan penyampaian gagasan atau ide ke dalam bentuk gambar, lisan, maupun tulisan. Menurut *The Intended Learning Outcomes* komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengekspresikan ide-ide matematika secara koheran kepada guru maupun lainnya baik dalam bentuk komunikasi secara lisan maupun tulisan.¹⁰

b. Kelas *Study Club* Matematika

Study Club merupakan suatu program yang dirancang oleh kelas mandiri atau sekolah dan dibuat struktur kepengurusannya. Tujuan dari kelas ini adalah mengontrol aktifitas belajar anggota agar mencapai target yang diharapkan.¹¹ *Study Club* merupakan istilah untuk kegiatan belajar kelompok baik dilaksanakan didalam

⁹ Ahmad Marzuki dkk, *Pendidikan Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kreatifitas dan Komunikasi Matematika*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019), Hal. 40-42.

¹⁰ Husna, M Ihsan, Siti Fatimah, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*, Jurnal Peluang, April 2013, Hal. 85.

¹¹ Anam Raova, *Menggapai Bintang*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2020), Hal 59.

maupun diluar kelas. Tujuannya adalah pendalaman materi dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kelas ini biasanya ditambah mengenai latihan-latihan sebagai praktik dan pendalaman materi. Pelaksanaan waktu kelas *Study Club* dapat ditentukan sesuai kesepakatan kelompok maupun wewenang lembaga atau sekolah.¹²

Study Club memiliki arti kelompok belajar yang berisi pengulangan materi maupun pendalaman materi yang bertujuan untuk menambah materi dari materi yang belum dipelajari sebelumnya, sebagai penjelas materi sebelumnya, dan agar mengefisiensi penggunaan waktu agar jumlah pertemuan pada kalender akademik tidak kurang.¹³

Dengan demikian secara garis besar *Study Club* Matematika merupakan kelompok belajar matematika siswa yang bertujuan untuk menambah atau memperdalam materi matematika dari materi yang sudah pernah diajarkan dengan waktu dan tempat pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Study Club Matematika di MAN 2 Blitar diadakan satu minggu sekali yakni setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB. Sedangkan anggota dalam kelas ini dihimpun dari perwakilan seluruh kelas yang ada di MAN 2 Blitar. Namun siswa olimpiade matematika MAN 2 Blitar juga diwajibkan ikut dikelas ini.

¹² M. Sholahun, *Belajar Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Saufa, 2017), Hal. 10.

¹³ M. Sholahudin, *Speaking Addict*, (Yogyakarta: Noktah, 2018), Hal. 63-64.

c. Materi Trigonometri

Trigonometri adalah salah satu cabang ilmu matematika yang membahas mengenai pengukuran suatu sudut atau Gonoometri dengan menggunakan enam perbandingan sisi pada segitiga siku-siku yang disebut Sinus, Cosinus, Tangen, Cotangen, Cosec, dan Cosecan. Ilmu pakar matematika terdahulu menyebutnya sebagai “Ilmu Ukur Segitiga”.¹⁴

Trigonometri berasal dari bahasa Yunani, *trigonon* yang berarti tiga sudut dan *metro* yang berarti mengukur. Trigonometri juga diartikan salah satu cabang matematika yang berkaitan dengan sudut segitiga dan fungsi trigonometrik.¹⁵

d. Gender

Gender merupakan aspek psikososial dari kelamin laki-laki dan perempuan, sehingga gender bukan hanya diartikan jenis kelamin, namun istilah gender dan jenis kelamin merupakan dua istilah yang sangat berkaitan erat (Yuniarti, 2014). Faktor gender juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap proses dan kemampuan belajar siswa, salah satunya adalah kemampuan komunikasi matematis siswa.¹⁶

¹⁴ Ali Syahbana, *Trigonometri Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 1.

¹⁵ Nurmala R, *Dasar-Dasar Trigonometri*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), Hal. 1.

¹⁶ Gustu Ayu Dewi Setiawati dan Anak Agung Putu Arsana, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1, Oktober 2018, Hal. 174.

Istilah lain menyebutkan gender diartikan peran, status, fungsi, maupun pertanggungjawaban pada laki-laki maupun perempuan sebagai hasil konstruksi sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran fungsi, hak, perilaku, dan tanggungjawab yang dibentuk dari nilai adat istiadat, budaya, dan sosial dari kelompok masyarakat dan akan berubah terhadap waktu maupun kondisi.¹⁷

2. Penegasan Operasional

a. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis merupakan suatu upaya dalam menyampaikan ide-ide matematis siswa dalam mengerjakan permasalahan soal baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun gambar.

b. Kelas Study Club

Kelas Study Club merupakan kelas khusus yang dibentuk oleh lembaga tertentu yang bertujuan untuk menggali potensi khusus dari siswa baik dalam bidang akademis maupun non akademis

c. Trigonometri

Trigonometri merupakan salah satu cabang ilmu dalam matematika yang membahas mengenai pengukuran sisi dan sudut dalam segitiga siku-siku.

¹⁷ Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga: Konsep Realita di Indonesia*, (Bogor: PT IPB Press, 2012)

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam menggali informasi terkait isi penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa bagian dan penjelasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan

Dalam penelitian bagian ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari penelitian yang penulis ungkapkan. Bagian ini berisi tentang apa saja yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Berangkat dari latar belakang, penulis menguraikan beberapa batasan masalah, fokus masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam bagian ini juga merupakan titik awal penulis berangkat dalam melakukan penelitian.

2. BAB 2: Kajian Teori

Dalam penelitian bagian ini menjelaskan argumen penelitian yang dibangun dan bersumber dari hasil analisa literasi-literasi sebelumnya. Menganalisis topik sangatlah penting karena bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dibicarakan dalam penelitian ini sudah dikaji sangat jauh. Dengan demikian hasil penelitian dapat berkontribusi dan dapat dikaitkan dengan argumen-argumen pada bagian ini. Sedangkan bagian ini berisi deskripsi teori, deskripsi teori peneliti tentang penelitian ini, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir penulis.

3. BAB 3: Metode Penelitian

Dalam bagian ini berisi metode apa saja yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Bagian ini diuraikan secara rinci rancangan penelitian. Pada bab ini merupakan pondasi dari perancangan penelitian yang dibuat. Adapun bagian ini berisi tentang waktu dan pelaksanaan penelitian, jenis data penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB 4: Hasil Penelitian

Dalam bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah di ambil dari subjek penelitian. Hasil penelitian berikutnya akan dideskripsikan ataupun disusun agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh di uji untuk menentukan benar atau salahnya hipotesis penelitian.

5. BAB 5: Pembahasan

Dalam bagian ini penulis membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Dibagian ini peneliti memaparkan beberapa temuan atau fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Bagian ini juga merupakan bagian terpenting dari penelitian ini, karena jawaban atas rumusan masalah diatas dijabarkan kedalam bab ini.

6. BAB 6: Penutup

Dalam bagian ini menjabarkan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, kendala-kendala, dan tambahan saran dari penulis dari temuan-temuan yang didapat dilapangan.¹⁸

¹⁸ H. Toto dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 16.